

KKNSSD

13 JULI 2023 - 23 AGUSTUS 2023

BERJUANG DI KOTA JUANG



FIKRI
MULYADI

ROBIYATUL
ALDAWIYAH

ERFINA
DAMAYANTI

MAGHFIRATUNNISA

ASRIANI

SABRINA

MUHAMMAD
FADHILLAH RAHMAN

Kisah mahasiswa KKN di Kota Juang yaitu Sanga-Sanga Dalam, mulai dari pertemuan dengan Ustadz Abdul Somad hingga kesehatan yang menurun saat di lokasi. Pengalaman menginspirasi yang menggetarkan hati, juga penuh perjuangan yang menjadi kenangan. Satu Cinta Satu Karya, KKN UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Sanga-Sanga Dalam 2023





CHAPTER I **“Pengalaman Baru”**

“...untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan itu bukan hal yang mudah karena setiap orang setiap individu memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda.”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Asriani
(Sanga Sanga Dalam, Kutai Kartanegara)

Pengalaman Baru

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan oleh setiap universitas termasuk Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris. Di UINSI, kegiatan KKN ini biasanya dilaksanakan untuk mahasiswa yang menginjak semester 7. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 40 hari untuk peserta KKN. Tujuan dari diadakannya kegiatan KKN ini adalah agar peserta KKN yang tidak lain adalah mahasiswa semester 7 UINSI mampu mempelajari dan mengaplikasikan ilmu dan wawasan yang telah mereka dapatkan selama berkuliah di lingkup masyarakat luas.

Sanga Sanga Dalam merupakan sebuah kecamatan yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah penghasil minyak bumi yang sangat penting di Kalimantan Timur.

Sanga Sanga Dalam tergolong desa yang berkembang mulai dari akses menuju desanya yang mudah dan hampir semua jalan utama di Sanga Sanga Dalam sudah diaspal. Sebagian besar warga di Sanga Sanga Dalam berprofesi sebagai pekerja tambang dan pertamina.

Di sini lah cerita kami di mulai mahasiswa UINSI menjalankan hari harinya dalam waktu yang sangat singkat ini di Sanga Sanga Dalam bersama masyarakatnya. Dari awal pertemuan kami pada 9 juli kami di pertemukan dengan cara yg mungkin tidak kami ketahui di pertemukan dalam satu kelompok yg tidak saling mengenal, tetapi pada hari itu 9 Juli kami memilih untuk saling bertemu dah mengenal satu sama lain, kami memutuskan untuk mencari tempat tinggal kami di Sanga Sanga Dalam. Karena pada saat itu kami belum tau kami akan tinggal di mana dan memutuskan kembali lagi pada tanggal 12 Juli, kami mencari banyak tempat tinggal hingga akhirnya kami menemukan tempat tinggal kami di RT 07 tepatnya di jembatan 8 namanya. Lalu kami memutuskan akan mulai tinggal di sana pada tanggal 14 Juli, pada saat itu kami membersihkan posko bersama dan untuk pertama kalinya kami masak dan makan bersama. Selain itu kami juga melakukan sosialisasi dan perkenalan kepada masyarkat sekitar dan mengunjungi tiap RT.

Ada salah satu kegiatan yang ada di Sanga Sanga Dalam yaitu kegiatan mengajar mengaji di TPA, yang dimana kegiatan mengaji ini dimulai dari sore. Dalam kegiatan mengajar mengaji ada ustadz/ustadzah yang terdiri kurang lebih 1 ustadzah dan 2 ustadz. Kami ikut mengajar mengaji di langgar tersebut.

Kami dari tim KKN UINSI Sanga Sanga membantu para ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an dan iqro kepada anak anak yang berada di TPA tersebut. Pelaksanaan program kerja ini disesuaikan dengan waktu dan juga kegiatan yang dirancang oleh ustadz/ustadzah di TPA tersebut.

Tidak hanya kegiatan mengajar ngaji saja yang ada di Sanga Sanga Dalam yaitu, kegiatan bimbingan belajar di posko yang kami adakan selama KKN berlangsung. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan untuk membantu siswa/siswi SD dalam menyelesaikan PR yang diberikan oleh gurunya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu siang dan magrib di posko kami yang terletak di RT 07. Siswa-siswi terlihat antusias dalam belajar bersama kami karena diselingi dengan bermain dan bercerita agar lebih menyenangkan. Kami mengajarkan SD/MI kami mengajarkan semua mata pelajaran. Ketika bimbel berlangsung kami turut memberikan motivasi belajar dengan begitu peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar akan timbul apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman.

Tidak hanya melakukan kegiatan bimbingan belajar dan mengajar mengaji di TPA saja tetapi juga melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah SD, dan melakukan Sosialisasi penyuluhan Anti Bullying Mulailah Peduli di salah satu SD yang ad di Sanga Sanga Dalam yaitu SD 014 Kelas V dan VI. Tidak hanya sosialisasi Anti Bullying kami juga mengadakan gerakan sholat dhuha bersama dan Asmaul Husna. Selain itu jg setelah sholat dhuha kami mengadakan kegiatan literasi untuk kelas 4,5, dan 6. Kami juga membantu guru mengajar di SD tersebut, Kami mengajar di setiap kelas secara bergantian mengajar mereka dengan waktu yang sangat singkat. Mereka anak anak yang sangat baik mau mendengarkan mungkin terkadang menjengkelkan tetapi mereka menyayangi kami, sering kali kami juga mengajak mereka untuk bermain bersama yang membuat mereka sangat senang adanya kehadiran kami di sekolah mereka. Mereka memberikan kami hadia dan surat setiap paginya, guru guru di sana jg sangat baik

hati dan menerima kami dengan penuh kebahagiaan. Pada saat kami telah menyelesaikan tugas kami dan berpamitan kepada guru guru dan siswa siswi di sana, mereka sangat sedih tidak ingin km meninggalkan mereka sedih rasanya tapi tugas kami telah selesai.

Selain itu kami juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan RT 6, membersihkan tumpukan sampah yang sangat banyak itu. Kegiatan ini di lakukan dalam 4 kali di lakukan setiap hari Minggu pagi hingga siang hari selama kami KKN.

Selain itu kami juga membantu dalam kegiatan perayaan HUT RI kemerdekaan pada tanggal 17-23 Agustus warga RT 6, 7, 8. Kegiatan ini mengadakan beberapa lomba di siang harinya seperti joget balon, tangkap bebek, layangan, pakai celana tercepat, makan pisang, junjung nasi, balap karung, jalan santai dan lain-lain. Juga ada beberapa lomba di malam hari seperti Ben kartun, menyanyi, fesen show dan lain lain.

Hingga tiba saatnya pada tanggal 22 Agustus malam, di kegiatan perayaan HUT RI tersebut kami Mahasiswa KKN juga berpamitan ke warga RT 6, 7, dan 8. Berat rasanya karna kami harus kembali ke kampus kami tercinta. Sangat senang rasanya berada di sana kami sangat di terima dengan baik oleh masyarakat Sanga Sanga Dalam.

Tidak terlalu banyak yang dapat saya sampaikan di cerita yang saya tulis ini banyak pengalaman ketika KKN di Sanga Sanga Dalam ini yang belum saya dapatkan sebelumnya mulai dari rasa kebersamaan kekompakan dan lain-lain, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan itu bukan hal yang mudah karena setiap orang setiap individu memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda. KKN bukan hanya sekedar

memajukan potensi desa tetapi juga membantu menemukan jati diri saya dan porsi dan batasan-batasan yang ada dalam diri saya.

Dalam cerita ini, saya hanya berharap ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Sanga Sanga Dalam. Telah banyak cerita dan kenangan yang terukir selama KKN ini yang pastinya memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang baru. Selama 1 bulan lebih bersama teman-teman baru, hidup dan bercengkrama, menyatukan perbedaan dari banyak orang, canda dan tawa, dan lain sebagainya, semuanya tidak akan pernah terlupakan.



CHAPTER II

“Mengabdikan di Tanah Pahlawan”

“Kita telah belajar bersama, tumbuh bersama, dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi berbagai tantangan. Ini adalah pengalaman yang telah membentuk kita menjadi individu yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih tangguh.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Muhammad Fadhillah Rahman
(Sanga Sanga Dalam, Kutai Kartanegara)

Mengabdikan di Tanah Pahlawan

Di sini, saya akan berbagi kisah, pesan, dan kesan, serta pengalaman yang saya peroleh selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, namun sebelum saya memulai menceritakan cerita saya, alangkah baiknya jika saya memperkenalkan diri terlebih dulu. Perkenalkan nama saya Muhammad Fadhillah Rahman atau biasa dipanggil sebagai Fadhil, saya berasal dari salah satu desa di kecamatan Babulu kabupaten Penajam Paser Utara, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Awal cerita, sebelum pelaksanaan KKN, terlebih dahulu kami melaksanakan Pembekalan yang dilaksanakan secara offline di Auditorium 22 Dzulhijjah UINSI Samarinda selama 2 hari, dengan tujuan meminimalisir kesalahan dan pengarahan di lapangan, pembekalan tersebut diawali dengan acara OICCA Internasional di hari pertama dan pembekalan oleh pihak kampus pada hari ke dua-nya yang dihadiri oleh seluruh Mahasiswa yang akan melaksanakan KKN pada tahun 2023.

Pada awal saat saya melihat dan mendengar akan ditempatkan untuk melaksanakan pengabdian di Sanga-Sanga, ditambah kata Dalam di ujung nama daerahnya, dengan nama Sanga-Sanga Dalam, saya pikir akan ditempatkan pada sebuah desa yang berada di pedalaman, atau seperti lingkungan di desa saya, Akan tetapi setelah mengunjunginya untuk pertama kali, saat mencari kontrakan yang akan di jadikan posko, tidak seburuk apa yang saya pikirkan dengan jalan yang buruk dan jauh dari pasar, dll. Yang mana adalah sebaliknya, posko yang kami tempati cukup dekat dengan pasar dengan jalan yang cukup baik, dimana juga Sanga-Sanga Dalam merupakan sebuah kelurahan yang berada di pusat kota dari kecamatan Sanga-Sanga itu sendiri, yang dikenal dengan Kota Juang sebagai julukan dimana tempat para pejuang mempertahankan tanah airnya yang kaya akan sumber daya alamnya dari penjajahan jepang dan belanda.

Sangat banyak hari yang kami lewati penuh dengan pengalaman yang menarik, bahkan beberapa di antaranya belum pernah kami alami sebelumnya. Kami saling berbagi kisah, pengalaman, dan pengetahuan baru, serta kami menjadi lebih terbuka dan percaya satu sama lain, dan apabila ada permasalahan, kami bekerja sama untuk menyelesaikannya. Seiring berjalannya waktu, kebersamaan kami semakin solid dan saya cukup bersyukur telah bertemu dengan mereka, yang saling mengerti satu dengan yang lain, dengan sikap dan prilaku yang berbeda-beda. Saya merasakan pertemanan yang sederhana tetapi sangat erat, yang membantu kami saling memahami dan menghargai satu sama lainnya.

Pada minggu pertama, di malam hari yang pertama

setelah kami bersih-bersih posko dan jalan-jalan sore di sekitar posko, kami berkunjung ke rumah ketua RT. 07 dan RT. 06, dimana ibu RT. 06 inilah orang yang cukup dekat dengan kami selama di Sanga-Sanga Dalam, walaupun posko kami berada di RT. 07, akan tetapi ibu RT. 06 sangat membantu dan memberikan perhatiannya kepada kami, kami mengobrol cukup lama dengan ibu RT. 06 yang bernama Ibu Tina, saya pribadi dan kelompok sangat berterimakasih kepada ibu Tina yang telah menjadi orang tua kedua kami selama di Sanga-Sanga Dalam. Setelah pulang mengunjungi RT sekitar posko kami bertemu dengan DPL untuk pertama kali secara Online melalui Zoom Meeting membahas proker hingga laporan akhir, dan keesokan harinya kami di ajak Ibu Tina untuk senam pertama kali di puskesmas sanga-sanga bersama dokter dan staf Puskesmas Sanga-Sanga, sehabis dari senam kami di ajak lagi oleh Ibu Tina ke sebuah Warung Kopi yang lumayan jauh dari posko kami, disana kami ditraktir banyak sekali makanan oleh beliau mulai dari gorengan, minuman, hingga rawon, dll. Pada hari minggu nya kami kembali senam di Kodim TNI AD Sanga-Sanga bersama Ibu-Ibu dan Mahasiswa KKN lain, setelah itu kami silaturahmi ke RT. 09 dan Membersihkan Musholla Al-Muttaqin yang menjadi agenda proker kami yang pertama di lakukan.

Minggu kedua, pada minggu ini kami melakukan perkenalan dan penyambutan secara resmi di kelurahan Sanga-Sanga Dalam, setelah berbincang lama dengan ibu Lurah, saya sempat terkejut mulai sejak itu, saya sempat di panggil Ustadz setiap bertemu ibunya, saya hanya bisa meng Aminkan saja karena menurut saya Ustadz itu merupakan orang yang memiliki ilmu dunia & akhirat yang dalam. Pada minggu kedua ini juga kami melakukan pendekatan dengan warga sekitar dengan ikut serta

dalam mengadakan Pawai Obor untuk pertama kalinya di daerah Jembatan 8 dan sekitarnya, yang ramai diikuti oleh anak-anak daerah tersebut, dari pawai ini juga saya lebih hafal dan menjadi tahu tembusan jalan-jalan daerah sanga-sanga dalam karena rutanya yang lumayan jauh. Di minggu ini juga kami sempat berkunjung ke posko KKN UINSI Pendingin dengan ide yang tiba-tiba muncul setelah survei sekolah tanpa persiapan apapun yang mana tanpa helm dengan jalan yang penuh debu dan kami sempat salah jalan, namun walaupun sempat salah jalan, saya cukup senang dengan melihat desa-desa serta ada sebuah perusahaan nikel yang sangat besar di tempat tersebut walaupun sisi yang lain sangat sedih dengan dampak buruk yang pasti ada dari perusahaan tersebut salah satunya adalah Pencemaran Lingkungannya. Pada minggu ini juga anggota KKN kami berkurang satu dan hanya tinggal ber-enam, dikarenakan salah satu anggota KKN kami terkena penyakit menular dan ia mengisolasi diri dengan pulang kerumahnya kurang lebih selama 2 minggu, yang membuat Tim KKN kami harus berjuang lebih dengan anggota yang tersisa.

Adapun kesan dan pengalaman pada minggu yang ketiga cukup banyak sekali, yaitu dimana sempat membacakan do'a tolak bala di acara bubur asyura-an, dengan suara yang gugup karena merasa diri ini belum pantas untuk membacakan do'a hadapan orang-orang yang lebih tua. Kesan selanjutnya yaitu pada malam sabtu kami menghadiri Haul ke 10 K.H. Muhammad Samman Al-Banjari yang dihadiri oleh Buya Arrazy Hasyim, dimana pembawaan beliau tentang Ilmu yang jelas dan terperinci membuat kegiatan tersebut sangat berkesan. Pengalaman lainnya, yaitu ketika kami mahasiswa KKN di kec. Sanga-Sanga dapat menjadi panitia di acara Tabligh Akbar yang akan di isi oleh

Ustadz Abdul Somad, dimana hati ini sudah sangat rindu ingin bertemu dengan beliau dan dipertemukan oleh Allah SWT., di Sanga-Sanga, yang mana saya sebelumnya sempat kecewa karena dapat info bahwa UAS akan ke Penajam Paser Utara ketika KKN nanti dan saya dapat di lokasi KKN di Sanga-Sanga tetapi berubah menjadi kegembiraan ketika mendapatkan info terbaru bahwa ada jadwal rihlah dakwah beliau ke Sanga-Sanga, dimana saya sangat puas dengan bisa melihat wajah beliau, walaupun dari jauh dan dengan kesibukan menjadi panitia, dimana kita semua ditugaskan untuk membagikan Brosur Umrah beliau dan membantu membersihkan lapangan setelah acara selesai dengan di akhiri dengan foto bersama seluruh Mahasiswa yang berpartisipasi pada kesempatan tersebut.

Pada minggu ke-empat, kami sempat di tugaskan menjadi petugas apel di kecamatan, dimana sebelumnya belum pernah ikut apel di kecamatan, dan mulai dari minggu ini kami banyak melakukan evaluasi ketika semua sudah mulai mengerti dan memahami alur dari KKN itu sendiri, pada minggu ini juga setelah kami apel di kecamatan kami langsung menuju ke kelurahan untuk menunggu DPL yang akan datang dan silaturahmi serta mengisi acara sosialisasi kami sebagai pemateri di SDN 014 Sanga-Sanga dengan tema “Stop Bully dan Mulailah Peduli” dimana kegiatan ini alhamdulillah berjalan dengan lancar dan aman, dan pada hari itu juga kami menyampaikan pesan ke sekolah bahwa kami akan membantu mengajar di SDN 014 Sanga-Sanga mulai hari selasa dan guru-guru di SD tersebut merasa senang dan gembira dikarenakan di SD tersebut sangat membutuhkan tenaga pengajar tambahan khususnya tenaga pengajar pria dimana sekolah tersebut tidak memiliki guru pria kecuali kepala

sekolahnya, disekolah ini cukup berkesan dimana anak-anak sangat senang ketika kami semua mengajar di kelas-kelas mereka, jadi ketika kami selesai mengajar anak-anak tersebut pasti bertanya “Kaka Besok Kesini Lagi Kah?” dan kalimat ini lah yang menjadi tanda bahwa mereka mau di ajari oleh kami lagi, sehingga ketika perpisahan di sekolah tersebut seluruh kelas pasti ada dan banyak yang menangis sedih ketika kami berpamitan. Pada minggu ini juga kami sempat bermain di Palagan bersama anak-anak sekitar posko dimana kesannya dan rasa bahagia itu muncul dikarenakan kami terlibat dalam mewarnai atau mengecat taman bermain yang ada di palagan tersebut sehingga ada rasa gembira ketika anak-anak bermain dengan suka ria di tempat tersebut. Pada minggu ini juga saya terkena penyakit menular yang cukup berbahaya, akan tetapi pada sore harinya saya alhamdulillah masih bisa ikut dengan teman-teman untuk jalan ke Bukit Teletubies di Bantuas untuk refreshing dan menikmati indahnya ciptaan Allah SWT

Selanjutnya pada minggu ke-lima, disini saya sudah saya sudah merasakan efek samping dari penyakit menular yang mengenai saya, disini saya sangat berterimakasih kepada semua teman-teman KKN saya, dimana mereka sangat peduli dan sabar menerima keadaan yang ada, yang mana saya selama satu minggu harus isolasi diri di kamar, agar tidak menular kepada anak-anak yang berada di sekitar posko, dan juga berterimakasih kepada ibu RT. 06 yang memberikan perhatiannya lebihnya kepada mahasiswa KKN Sanga-Sanga Dalam saat ada salah satu dari kami yang sakit, di minggu ini kami kembali jalan ke bukit teletubies dengan tujuan foto untuk cover book chapter dan bonus melihat sunrise.

Pada Minggu ke-enam, yang berkesan yaitu ketika saya menjadi imam sholat dhuha berjamaah, dimana dengan kegiatan tersebut menambah erat hubungan mahasiswa dengan para guru serta siswa SDN 014, di minggu ini kami berpamitan dan melakukan perpisahan kepada para guru dan siswa disana, dimana suasana sedih dan tangisan dari anak-anak dan para guru yang membuat hati terenyuh yang menjadikan pengalaman dan kenangan yang cukup indah di SDN 014 Sanga-Sanga. Kami juga pada minggu ini melakukan pembuatan video promosi kepada salah satu UMKM disana sebagai proker kami, dimana setelah membuat video tersebut kami di ajak jalan-jalan ke sebuah bukit oleh warga sekitar, dimana bukit tersebut berada dikawasan pertambangan minyak, gas dan batu bara, disini saya sadar bahwa Sanga-Sanga ini sangat kaya sekali akan SDA-nya, tetapi disini lain miris dengan hutan yang semakin lama semakin dibabat habis, yang membuat habitat hewan liar yang ada disana terancam dan masuk ke pemukiman warga. Di minggu ini juga cukup berkesan di mana setelah dari majelis yang ada disana kami lanjut dengan kegiatan Malam Renungan Suci yang dilaksanakan di Makam Pahlawan Wadah Batuah pada jam 12:30 – 00:00, yang berjalan dengan lancar dan khidmat, serta keesokannya melaksanakan upacara penaikan dan penurunan bendera yang dihadiri seluruh KKN UINSI Kec. Sanga-Sanga. Di minggu ini juga kami menjadi panitia dan mengikuti beberapa lombanya, dimana beberapa dari kami mendapatkan juara, salah satunya saya Juara 1 balap karung. Pada minggu ini juga saya bersama bapak-bapak jamaah mushola al-muttaqin, setelah sholat zuhur di undang ke salah satu rumah warga untuk menjadi penyambut tamu dari mempelai wanita yang ingin menikah, dimana ternyata yang ingin menikah adalah adek dari ibu lurah sanga-sanga dalam, alhamdulillah berjalan

dengan aman dan lancar.

Minggu terakhir yaitu minggu ke tujuh, kami sibuk menjadi panitia 17-an disekitar posko dan menyelesaikan proker-proker yang tersisa dan melakukan perpisahan ke Kecamatan Sanga-Sanga, TPQ Al-Muttaqin, dan warga RT. 06, 07, 08, 09 di panggung perlombaan malam dan rasa haru muncul seketika teringat akan awal datang ke tempat tersebut hingga malam perpisahan tersebut dimana menjadi pengalaman yang sangat berkesan dengan mengenal dan bertemu dengan teman-teman yang sangat baik, orang-orang yang baik, serta lingkungan yang baik, mulai dari benar-benar belum mengenal sebelumnya hingga menjadi kenal dan akrab, dan juga di hari terakhir kami berpamitan dengan para RT sekitar posko dan Kelurahan Sanga-Sanga Dalam khususnya dengan pemberian plakat yang diwakili oleh staff Kelurahan dikarenakan Ibu lurah masih ada keperluan di luar daerah, yang mana keesokan harinya setelah kami kembali ke rumah dan kost masing-masing, kami kembali ke Sanga-Sanga Dalam untuk mengambil nilai dan berpamitan langsung dengan Ibu Lurah, serta staff lainnya di kelurahan tersebut. Kami juga di hari tersebut jalan untuk terakhirnya di Sanga-Sanga Dalam dengan rute ke Musium Merah Putih serta Goa peninggalan jepang yang ada di Sanga-Sanga Muara.

Kepada rekan-rekan KKN Sanga-Sanga Dalam, kita sudah mencapai akhir perjalanan panjang KKN kita bersama. Perjalanan ini telah menghadirkan banyak cerita, kenangan, dan pengalaman yang tak terlupakan. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap satu dari kalian atas kerja keras, dedikasi, dan semangat luar biasa yang kalian tunjukkan selama ini. Selama waktu ini, kita telah berjuang bersama-sama untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan di sekitar kita.

Kita telah belajar bersama, tumbuh bersama, dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi berbagai tantangan. Ini adalah pengalaman yang telah membentuk kita menjadi individu yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih tangguh.

Pesan terakhir saya kepada kalian adalah, jadilah diri sendiri, jangan biarkan semangat ini padam begitu saja. Teruslah berkontribusi pada masyarakat, teruslah berusaha untuk menciptakan perubahan positif di dunia ini. Ingatlah bahwa kecilnya aksi kita dapat memiliki dampak besar jika kita melakukannya bersama-sama. Selamat tinggal untuk saat ini, tapi mari kita jadikan perpisahan ini sebagai awal dari banyak petualangan dan pencapaian hebat di masa depan. Tetaplah berhubungan, tetaplah mendukung satu sama lain, dan tetaplah menjadi agen perubahan yang berarti dalam kehidupan orang lain. Saya sangat bangga telah menjadi bagian dari tim KKN ini, dan saya percaya masa depan kita semua akan cemerlang. Mohon maaf, minta halal dan minta ridhonya, Terima kasih dan selamat berkarya! Salam hangat.



CHAPTER III

“Pengalaman adalah Guru Terbaik”

“... bagi saya lingkungannya yang asri dan bersih serta warga desa yang sangat baik dan saling beradaptasi satu sama lain serta toleransi yang kuat antar umat beragama, pada saat hari pertama kami masuk desa ini kami silaturahmi kepada ibu lurah dan ibu-ibu bapak-bapak rt lainnya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Robiyatul Aldawiyah
(Sanga Sanga Dalam, Kutai Kartanegara)

Pengalaman adalah Guru Terbaik

Perkenalkan nama saya Robiyatul Aldawiyah saya lahir di Loa duri ulu. Pada tanggal 17 juli 2002. Ayahku bernama Alm.Namruddin Ibuku Erni wati . Ayah dan Ibu saya dikarunia lima orang anak. Pertama adalah Sarmila wati yang saat ini sudah menikah dan memiliki dua anak, yang kedua Putri wulan dari yang saat ini sudah menikah dan memiliki dua anak juga, dan saya anak ketiga yang saat ini sedang berkuliah, yang ke empat adek saya Abd.aziz akbar fauzan yang saat ini duduk di bangku sekolah menengah atas dan yang terakhir adek saya Sultan prima putra sanjaya yang saat ini duduk di bangku sekolah dasar. Sebagai keluarga kami terbiasa hidup dalam kesederhanaan. Kedua orang tuaku mengajarkan untuk mengelola keuangan dengan baik. Hal ini mulai diajarkan sejak kami duduk di bangku Sekolah Dasar. Kami lebih banyak berlibur dengan liburan yang sederhana. Namun dalam kesederhanaan ini tidak mengurangi perhatian mereka pada kami .

Namun, saya tetap bahagia karena masih memiliki keluarga yang sangat sayang dengan saya, Ibu saya hanyalah seorang ibu rumah tangga, ia selalu mengajari saya untuk hidup sederhana. Setiap hari, saya selalu berusaha untuk tidak menghabiskan uang jajan dan menyisihkannya sebagai tabungan. Ketika saya berumur 7

tahun, saya memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 026 Loajan, kemudian setelah lulus saya melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Loajan di tahun 2014. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama 01 Loajan di tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas 01 Loajan hingga 2020 akhirnya saya lulus, pastinya saja ada hal yang dapat membuat hati saya dan orang tua saya menjadi senang, dan saya semakin bersemangat untuk mengembangkan bakat saya yaitu saya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di terima kuliah di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH, mengapa saya memilih perguruan tinggi di sini yaitu yang dimana Bagi saya lingkungan merupakan keliru satu aspek penting pada kehidupan karena lingkungan yang bersih serta asri bisa membentuk jiwa insan bertenaga dan sehat.

Kemudian beberapa tahun kemudian saya menjalani beberapa semester yaitu bertemu di semester 7 yaitu masa-masa KKN dimana saya di lokasi kan di Kelurahan Sanga Sanga dalam dengan teman kelompok saya sebanyak 7 orang yang di mana di dalam nya kami memiliki prodi dan fakultas yang berbeda beda, dan kami di sini menyewa tempat tinggal dimana bertempat di Jl. Dr Wahidin jembatan 8 Sanga Sanga dalam dimana di Kelurahan ini mencakup 24 rt sangat ramai sekali bukan, dan tempat ini menurut saya lingkungan nya yang arsi dan bersih serta warga desa yang sangat baik dan saling beradaptasi satu sama lain serta toleransi yang kuat antar umat beragama, pada saat hari pertama kami masuk desa ini kami silaturahmi kepada ibu lurah dan ibu-ibu bapak-bapak rt lainnya.

Kemudian kami melanjutkan proker kami di hari berikutnya seperti gotong royong dan membersihkan musholla serta membantu ibu ibu setempat membuat bubur asyura sebanyak 3 kali ramai sekali bukan, mengajar mengaji anak anak di setiap

harinya serta menjalankan tugas mingguan yaitu bimbel di posko disini saya merasa sangat senang sekali karena bisa mengajar mereka karena mereka curhat tidak ada guru les privat jadi kami pun sangat senang sekali mereka mau sama sama belajar bersama kira kira 15 orang yang datang bimbel bersama kami di posko kami ini.

Lalu kami mengajar di satu sd yaitu sdn 014 dimana di tempat ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dimana saya mengajar di kelas 1 2 3 dimana ada satu kelas ini kelas 3 saya mengajar yang satu anak nya ABK(anak berkebutuhan khusus) dan anak ini bisa di bilang yang harus di perhatikan selama jam mengajar dimana teman yang lain normal dan dia sendiri ABK dari anak ini saya banyak belajar dan belajar untuk selalu sabar dan menyayangi mereka pada saat mengajar, dari hal-hal kecil sampai hal-hal besar, saya sangat mendapatkan banyak sekali pelajaran dan pengalaman di sekolah ini dan banyak sekali kebahagiaan yang saya dapat bersama mereka pada saat bersama dan pada saat belajar hingga bersama sama membersihkan sekolah,ada satu hari dimana kami mengadakan proker sholay duha dan literasi membaca disana saya sangat bahagia melihat antusias adik adik mengikuti acara kami ini, dari bahagia mereka menjadi bahagia kami.

Selama kurang lebih sebulan mengajar di sd ini banyak sekali pengalaman yang saya dapat dan bersosialisasi dari yang awalnya tidak kenal hingga akrab satu sama lain bersama adik adik disana dan guru guru disana, dan di desa ini kami sangat-sangat di sambut dengan baik oleh warga sekitar, ada hari dimana hari kemerdekaan kami menjadi panitia acara dan kami juga mengikuti lomba sangat menyenangkan bukan bagi kami hingga dapat doorprize beras dari panitia acara dan kebetulan beras kami di posko sedang habis sangat keberuntungan sekali bukan untuk saya dan teman teman tidak henti-hentinya bersyukur saya dan teman teman selalu mengikuti acara yasinan mingguan oleh ibu ibu yasinan musholla Al-Muttaqin dimana kami sama sama belajar membaca dan

membagusi bacaan Al-qur'an hingga bersholawat bersama hingga menghadiri acara akad nikah serta yasinan bersama dimana warga disini sangat baik kepada kami perhatian yang sangat baik dan adaptasi yang sangat baik.

Lalu kemudian saya dan teman teman melanjutkan proker yaitu membuat tong sampah terbuat dari ember bekas dimana di proker ini banyak sekali kegiatan seperti berbelanja bahan di samarinda bersama hingga mengecat membersihkan ember yang kami dapat meminta kepada warga sekitar, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan di perkuliahan ini dari pahit manisnya perjuangan bersama tinggal bersama teman bersama di kos hingga mengerjakan proker bersama sampai tuntas dan tidak terlalu banyak sedihnya kami semua berbahagia terkadang memang banyak sedihnya namun tidak banyak pula bahagia yang kami dapatkan dari sini kami menjalani hari demi hari selalu semangat untuk menajalankan kegiatan bersama sama hingga di bantu oleh warga sekitar juga.

Lalu beberapa hari demi hari kami lewati sampailah kami hari dimana terakhir di kelurahan setempat kami berpamitan dengan warga setempat hingga ibu lurah dan staf-staf yang ada serta kami juga memberikan plakat kepada kelurahan sanga sanga dalam ini sebagai tanda simbolis bahwa kami telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawab kami di kelurahan ini selama kurang lebih satu bulan sepuluh hari disini, mungkin itu saja yang saya dapat jadikan pelajaran saya selama kkn karena kkn ini seumur hidup sekali saya berharap ilmu yang saya dapatkan atau yang saya berikan bermanfaat untuk kehidupan kedepannya. Sekian dari saya terimakasih banyak semoga pengalaman ini menjadikan pelajaran terbaik dalam hidup saya dan teman teman sekalian aamiin.



CHAPTER IV **“Bersyukur Tanpa Libur”**

“....terlihat sadarhan sekali tetapi bagian-bagian inilah yang membuat saya terkesan dan bahkan jatuh cinta dengan profesi ini.”



Erfina Damayanti
(Sanga-Sanga Dalam, Kutai Kartanegara)

Bersyukur Tanpa Libur

Terik matahari menyinari bumi Sangasanga. Suhu disini sudah mencapai 30 derajat dengan tambahan debu yang berterbangan menutupi indahnya pemukiman daerah ini. Salah satu chapter perjuangan yang mungkin bagi banyak orang ini adalah sesuatu yang biasa, tetapi tidak bagiku. Pagi ini kami bersiap menuju sekolah, SDN 014 Sanga-sanga Dalam. Perjalanan yang tidak menempuh jarak yang jauh, dengan mengenakan pakaian khas kampus UINSI almamater hijau. 4 buah sepeda motor berangkat meninggalkan rumah yang didepannya terdapat spanduk bertuliskan posko kkn uinsi samarinda.

Bangunan sekolah yang tidak begitu besar, hanya terdapat 8 ruangan, 6 ruang kelas, 1 ruang serba guna yang bisa dipakai sebagai UKS, dapur, dan tempat penyimpanan alat olahraga sekolah dan bahkan ada ruang kecil bertuliskan mushollah di dalam ruang itu, kemudian ruang terakhir yakni kantor yang didalamnya terdapat sekat untuk ruang kepala sekolah. Sederhana.

Kedatangan kami disambut dengan seorang lelaki paruh baya yang mengenakan nametag bertulisan "satpam sekolah". Terlihat jelas dari senyuman tulus menyapa kami, beliau adalah orang yang ramah. Sempat beberapa kali berpapasan di jalan dan tidak pernah beliau tidak membunyikan klakson motornya ke arah kami bermaksud menyapa.

Kedatangan kami tepat jam pelajaran pertama dimulai, lingkungan diluar sekolah terlihat bersih dan sepi. Semua murid berada di kelas masing masing dan terdengar suara berdoa dan beberapa ice breaking dinyanyikan disetiap ruang kelas.

'Sepertinya kegiatan pembukaan pada pembelajaran pertama dimulai'

Kelas 2, terdapat 32 murid dengan kapasitas tempat yang bisa dilihat sangat pas pas an. Pembelajaran pertama kelas 2 di hari selasa yaitu matematika. Bilangan cacah.

'Saya tinggal dulu ya mba..' sambil melemparkan senyuman yang ramah, wali kelas 2 itu berjalan keluar kelas . Dari situlah kendali pada pembelajaran pertama diserahkan pada mahasiswa kkn.

Tampak wajah antusias belajar tergambar di wajah anak anak kelas dua. Terlihat dengan mereka sudah menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis di meja bertanda siap belajar bersama mahasiswa.

Untuk pemantik semangat belajar dimulai dengan pengenalan dan menyakan kabar ditambah dengan ice breaking agar tidak terlihat kaku dalam belajar. Dari 23 siswa ada beberapa yang ternyata belum lancar dalam membaca dan menulis. Dengan bermodalkan materi perkuliahan tentang model pembelajaran, saya memutuskan untuk malakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Dengan bernyanyi dan mengoper stick ke teman di sebelahnya. anak anak kelas 2 terlihat sangat aktif dalam pembelajaran.

Pelajaran di jam pertama selesai, semua murid diberikan kesempatan istirahat kurang lebih 15 menit untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya, dengan istirahat di dalam kelas saja.

Dengan waktu yang sama staf dewan guru mengajak semua pengajar termasuk kami mahasiswa KKN untuk sarapan bersama. Hal inilah yang membuat salah satu penyemangat kami ketika turun ikut serta kegiatan KBM di sekolah, sarapan gratis. Setiap hari di SDN 014 selalu menyediakan konsumsi buat semua guru setelah jam pelajaran pertama selesai. Sebagai anak rantau, ini merupakan suatu kebahagiaan bagi kami mahasiswa yang belum sempat sarapan setiap pagi di posko. Selain itu kami juga bisa saling dekat dengan guru guru yang ada di sekolah ini, dengan ngobrol mengenai keadaan kota sanga sanga bahkan sampai pengalaman guru guru semasa KKN dulu. Terlihat sederhana tetapi terasa kehangatan yang terjalin ketika semua berkumpul sambil berbagi cerita.

Hari demi hari kegiatan ini dilakukan sampailah diakhir ikut serta kegiatan KBM ini kami tutup dengan kegiatan gerakan sholat dhuha bersama dan kegiatan literasi oleh seluruh siswa. Kami mahasiswa KKN UINSI mengajak serta mengarahkan siswa untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dan dilanjut dengan kegiatan literasi. Kegiatan ini kami harapkan bisa menanamkan nilai keagamaan pada diri siswa serta terjalinnya silaturahmi antar masyarakat sekolah. Kegiatan ini terlihat sederhana mungkin, dimulai dengan seluruh siswa berkumpul di Masjid dekat sekolah dan shalat dhuha berjamaah dilakukan dengan di Imami oleh salah satu anggota kami, dan disambung dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama setelah itu adik-adik siswa mendengarkan sedikit tentang keutamaan shalat dhuha yang disampaikan juga oleh salah satu anggota kami.

Kegiatan sholat dhuha ini disambung dengan kegiatan literasi. Hal ini dilakukan karena melihat masih ada siswa di bangku sekolah dasar belum bisa membaca dan menulis dengan lancar, bahkan di kelas atas sekalipun. Mungkin karena efek

pandemi yang mereka hadapi kala itu sehingga membuat diantara mereka lalai dalam mengejar suatu keharusan yakni kemampuan literasi. Seluruh siswa diharuskan membawa buku bacaan apa saja pada kegiatan ini, mereka diberikan waktu selama sekitar 20 menit untuk fokus membaca apa yang mereka bawa. Bahkan terlihat jelas bahwa banyak siswa yang tidak memiliki buku bacaan di rumah selain buku pelajaran. Setelah fokus membaca kami mahasiswa KKN mempersilahkan kepada siswa yang berani menyimpulkan dari hasil yang dibaca serta kami mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai keharusan kita sebagai pelajar untuk terus cinta dengan membaca serta segudang manfaatnya. Tidak disangka bahwa banyak siswa yang antusias dalam berani menyimpulkan dari hasil yang mereka baca. Kami mahasiswa KKN memberikan apresiasi pada kegiatan ini dengan memberikan reward kepada siswa yang berani menyimpulkan bacaannya.

Inilah salah satu chapter kehidupan favorit yang saya rasakan ketika ikut serta KBM di Sekolah Dasar selama KKN, terlihat sederhana sekali tetapi bagian-bagian inilah yang membuat saya terkesan dan bahkan jatuh cinta dengan profesi ini.

Ternyata, definisi cinta itu banyak, kepada siapa saja tanpa terkecuali. Bahkan Kedalamannya pun tak terhingga. Waktu yang menyertainya juga tak dapat diduga. Bisa sehari, bisa dua hari. Seminggu, dua minggu ataupun lebih dari itu. Tapi yang pasti, cinta itu terlalu abstrak untuk di terka. Lantas bagi kami, berapa kedalaman cinta yang di miliki untuk orang orang disekeliling? Bisa jadi sedalam palung laut terdalam didunia.

Ada chapter lain yang berkesan selama KKN disini, orang biasa menyebutnya dengan kota Juang.

Selama berjuang selama 40 hari di kota juang, selain kami dapat sarapan gratis dari sekolah terkadang hal ini terjadi ketika

kami sarapan nasi kuning di depan posko. Sebenarnya niat kami memang ingin membeli nasi kuning nenek didepan posko. Tapi warga didaerah kami terlalu baik menerima kami selama 40 hari, entah seberapa sering kami dapat nasi kuning dan gorengan gratis dari si nenek penjual nasi kuning atau bahkan dari warga lainnya, bahkan kami merasa tidak enak hati jika memakan jualan nenek tapi beliau selalu menolak bayaran kami. Sempat terlintas dalam pikiranku bagaimana bisa dilingkungan dengan kriminalitas yg cukup mengkhawatirkan ini masih banyak orang baik??. Dan ternyata benar kita tidak bisa menjudge sesuatu dari satu sisi jika belum merasakan yang sebenarnya.

Kriminalitas yang cukup mengkhawatirkan? Iya, aku menyebutnya seperti itu bagaimana tidak ini adalah kali pertama aku tinggal di daerah seperti ini, pertama kali melihat orang yang sakau di depan mata, dan warga tidak begitu peduli dengannya.

'dia memang begitu kalau ketemu cewek', 'Nah, kumat lagi Abim', 'Udah biasa itu, biarin aja gausah dihiraukan'. Kalimat-kalimat itu yang kudengar dari warga sekitar. Mengerikan.

Orang mabuk dimana-mana. memang tidak banyak, tapi ada beberapa warga yang sering sekali terlihat mabuk berkeliaran di daerah kami. Adapula seringnya terdengar Keluhan warga yang kemalingan.

Jika dilihat pada dunia anak-anak disini juga, kata kasar bagi mereka itu sudah hal biasa. Kalau bisa dibilang miris melihat peristiwa seperti ini. Melihat anak-anak yang sudah berani melontarkan kalimat yang tidak senonoh ketika bermain, atau bahkan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Tapi mau bagaimana lagi, ini semua bermula dari 'Madrstatul Ula' mereka seperti apa asupan akhlak yang mereka dapatkan. Sebuah kesyukuran yang sangat amat luar biasa aku bisa tumbuh besar

dengan lingkungan yang tidak begitu tragis bahkan krisis ilmu agama. yah walaupun tidak semua yang bisa aku aplikasikan dari apa yang aku dapatkan.

Chapter lain yang berkesan selama menetap di kota juang yakni kehidupan di posko. Hidup dengan orang yang belum kenal bahkan ketika pembagian kelompok KKN pun terasa asing dengan nama-nama mereka. Tinggal satu atap dengan orang baru? Selama 40 hari? Tidak pernah terbayangkan. Tapi setelah dilajani terasa berat untuk berpisah (eeeeaa).

Pekan pertama memang masih terasa asing, apalagi dilihat kepribadianku yang dominan introvert dengan orang baru dan tidak terbiasa berinteraksi sama laki-laki. Tapi ini semua terpatahkan ketika kami bermain UNO, awal mula cairnya keasingan itu. Pada pekan ini juga kita ditimpa musibah semua anak posko KKN di uji sakit, demam, pilek, batuk, bahkan ada yang cacar. Disinilah aku melihat bahwa kami jatuh bangun bersama (hahaha).

Mengingatnkan makan dan mengecek keadaan kita semua baik baik saja itu yang membuatku bersyukur bisa dipertemukan dengan 6 orang yang baik seperti mereka. Selama 40 hari satu atap dengan mereka banyak Pengalaman yang aku dapatkan. Aku sudah bisa percaya diri memasak nasi, bisa standar dua motor, dan bisa mengelola emosi dengan baik (hahaha). Terdengar aneh mungkin tapi inilah kenyataannya sampai sekarang bisa aku aplikasikan semua karena bertemu mereka. Ya, aku menyebutnya seperti saudara selama 40 hari. Terima kasih Sangasanga Dalam dan isinya. Live, love, learn.



CHAPTER V **“Awal Bertemu”**

“...Segala cara yang pernah saya lakukan di rumah untuk menyembuhkan diri dari cacar..”



Sabrina
(Sangsanga Dalam, Kutai Kartanegara)

Awal Bertemu

Untuk pertama kalinya aku bertemu dengan teman kkn ku adalah ketika hari minggu tanggal 9 juli 2023, yg dimana kami akan melakukan survei tempat di sangsanga dalam yang kebetulan tempatnya tidak terlalu jauh dari samarinda. Aku tidak tahu mereka gimana dan muka mereka seperti apa tapi alah main ketemu aj wkwk. Dengan kepedean ku aku pun berangkat dari batuah dan menjemput magfiratunnisa yang tinggal di asrama, kebetulan juga kita ngumpulnya di kampus biar bis berangkat sama2 ke tempat surveinya tpi, fadhil ndak ikut karena dia masih di perjalanan menuju samarinda, kasihan leh rumahnya jauh wkwkwk. Serta erfina juga belum bisa ikut karna masih di rumah.

Ketika sampai disana kami merasa lelah tapi ada rasa penasaran juga, bagaimana sih sangsanga dalam ini soalnya baru pertama kali juga kesini dan baru dengar juga walaupun di batuah ada plant jalan tulisannya sangsanga - balikpapan tpi kirain yh sangsanga2 tuh di situ aj ternyata bisa tembus2 gitu. Baru tau juga pas sudah diceritakan di sana, Karena jalan itu dulu memang sering dilewati warga sangsanga agar lebih dekat ke balikpapan. ketika sampai disana kami langsung mencari rumah bu lurah untuk melakukan laporan bahwa kami mahasiswa uinsi akan

mengadakan kkn di sanga sanga dalam. namun kami di buat pusing oleh petunjuk arah yang katanya “ rumah ibu lurah dekat tower di sebelah sana yh”. pas kami liat ke arah yg ditunjuk bapaknya memang cuma ada 1 tapi pas kami mendatangi tempatnya lah kok makin banyak towernya, Akhirnya pusing sendiri sampai keliling2. Pas nanya ke warga lagi “ nanti belok kanan yang ada penjual cendolnya”. pas kami lewatin aku dah teriak itu nah penjual cendol tapi kok masuk gang kecil, kami ikutilah sampai ke rumahnya. ehhh salah lagi ternyata. jadi pusing dong hampir pasrah dan mau lanjutin besok aja dan ada nenek nenek 2 orang habis pulang dari yasinan terus kami tanya deh rumah bu lurah sebelah mana?. Akhirnya di tunjukan lah oleh nenek tersebut. ternyata pas sampai rumah ibu lurahnya ngk ada, beliau pergi ke anggana tempat suaminya,,,ehh rasa kecewa pasti ada dong tpi salah kami jga sih sudah tau hari minggu pasti libur lah.. ye kan...jadi kami kasih tau orang rumah di bu lurah aja karena sdh mau magrib terus mendung juga jadi kami harus balik ke Samarinda lagi

Waktu malamnya kami gunakan untuk membuat struktur kkn yang dimna hasil pollingan tersebut. ketua : Fikri Mulyadi, sekretaris : Maghfiratunnisa dan Erfina Damayanti, bendahara : Robiyatul Aldawiyah, Humas : Asriani, Pdd : Muhammad fadhillah Rahman dan Perlengkapan : Sabrina (saya pilih sendiri hehehe).

Masuk kehari dimna kami akan berangkat ke sanga sanga dalam dengan kendaraan masing-masing. Kami berangkat sendiri-sendiri karna mobil bapak Fikri bisanya antar pagi, Kebetulan waktu itu bertepatan dengan hari jumat jadi bapaknya fikri mau cepat-cepat pulang karna mau sholat dan kerja juga. Aku menjemput asriani di rumahnya, Erfina jemput fira di asrama, Alda sama ayangnya (eyaaaa), Fadil nunggu Fikri balik dari ngantar

barang ke posko.

Ternyata aku yg pertama datang sma asri di posko, disusul oleh mobil Fikri. Kami menurunkan barang dari mobil dan memasukkannya ke dalam rumah. Karna kelaparan dan ngk ada makanan jadi kami kepasar dulu buat ngisi perut. Tidak lama kemudian fira dan fina datang, disusul oleh Alda. Kegiatan yang pertama kami lakukan adalah bersih-bersih posko dimulai dari dapur kemudian wc, kamar cewek, ruang tengah dan ke kamar cowoknya. Di lanjut merapikan peralatan dapur serta mereka masak juga buat makan siang. Yang cowoknya siap-siap buat sholat jumat.

Minggu pertama_ seperti yang telah di rencanakan semalam kami melakukan kunjungan ke rt 6,rt 7,rt 8, rt 9. Serta ke tokoh-tokoh masyarakat. Ketika kami melakukan kunjungan ke rt 6 : saya merasakan sangat disayangi oleh ibu tersebut ibu itu bernama ibu tina (Alda sebut ibu Gauelll). Ngak tau kenapa sesayang itu sama ibunya karna ibunya juga ngak punya anak cewek jadi kami dinggap seperti anaknya sendiri.

Minggu ke dua_ di minggu ini aku mengalami sakit yang dimana harus pulang kerumah. Dan kalian tau penyakit apa yang meyerang saya (emot nangis). Iyaa betul sekali, cacar air(nangis). Yang ada di pikiran saya Cuma 1 kenapa pas kkn baru kena?, padahal di rumah sudah berusaha untuk jaga jarak sama adekku yang kena cacar sebelum aku kkn. 2 minggu kurang saya terkena cacar segala alternatif obat sudah saya lakukan dan obat-obat tradisional sudah saya lakukan agar bisa cepat sembuh namun tuhan berkata lain. Jadinya saya kena 2 minggu. Tanpa ber fikir lama-lama lagi ketika sudah merasa sembuh. Aku langsung otw ke sanga sanga dalam karna sudah 2 minggu ketinggalan moment.

Ehh ternyata fadhil kena cacar air juga...yahhhh mungkin dari aku karna semalam sebelum aku pulang, malamnya kami main uno sama sama yang dimana posisinya disitu saya sudah kena cacar. Karna saya merasa bersalah, jadinya saya menyuruhnya saja tinggal di posko daripada di kost sama adeknya yang belum kena cacar. “ nanti kalo kalian sakit berdua di posko, siapa yang ngerawat kalian?” dengan anada tinggi ucapku pada fadhil yang mau pulang ke kostnya. Dia sempat menolak karna merasa memberatkan kami. Tapi aku bersih keras “ ndak usah pulang dil, dari pada nanti adekmu kena juga”. Dan akhirnya dia menyetujui mau tinggal di posko aj. Dengan syarat ngak boleh melakukan aktifitas di luar dan jika ada anak anak main ke posko dia ngak boleh keluar kamar. Segala cara yang pernah saya lakukan di rumah untuk menyembuhkan diri dari cacar. Saya lakukan juga ke Fadhil karna dia sangat di butuhkan oleh warga, sekolah maupun bocil bocil pengajian. Apa lagi dia sebagai pdd yang dimana harus mendokumentasi setiap kegiatan, jadi di ambil alih sementara oleh alda

Minggu ke empat_ pada minggu ini aku mulai dengan hari minggu yaitu kegiatan membersihkan sampah sekitar rt 6 dan rt 7. Serta tidak lupa memasang umbul umbul karna 17 agustus akan tidak lama lagi. Pada hari senin, aku berangkat ke sekolah yang terletak di distrik 4 “SDN 014 SANGA SANGA DALAM “. Semalam aku ngak sabar untuk bertemu mereka yang dimana ngak sabar ngajar, karna pengen deh ngerasain gimna jadi guru. Itu ada lah cita citaku sejak SD, ketika datang disekolah sangat disambut dengan ramah oleh anak anak. 2 minggu aku tidak ada disini mereka sudah melakukan observasi duluan. Aku sangat ingin merasakan gimana sih rasanya mengajar karna untuk jurusan MPI tidak ada sertifikat untuk ngajar (sedih kan rasanya, padahal

pengen banget ngajar). Senin sampai sabtu kami ngajar di sekolah dan aku sudah merasakan dari kelas 1 sampai 5. Bagaimana harus menghadapi karakter mereka 1/1. Sampai aku pernah masuk di kelas 3, baru pertama masuk sudah ada yang nangis. Kalian bayangkan aja hari itu 5 anak nangis karna berantem lah, saling olok olokan lah, karna pukul pukul lah. Pasti pusing kan...iya dong pusing BANGEEEEETTT... harus ngediami mereka dengan cara di hibur dan disayang sayang

Pada hari minggunya kami gunakan untuk berkunjung ke gunung yang berada di bantuas dengan sesuai rencana awal yang telah di rencanakan pada malam hari yang di mulai oleh fina“ eh hh besok ke gunung yok buat foto buku bookcapter”, fira “ ayok habis subuh biar bisa sunrise”, Aku alda dan asri dengan serentak “ayokkk gasss”, jangan lupa kabarin anak cowok di grub karna iru kami diskusi dikamar pas mau tidur. “minimal bunyikan alarm lah “ ucap alda.”Aman alarmnya sabrina nyaring kok” kata fira. Dan keesokan harinya rencana itu di laksanakan sehabis sholat subuh langsung siap siap, jangan lupa bangunin kanak lakinya seperti biasa. Setelah kegunung kami ke tempat sampah lagi buat bersihin sisa sampah masyarakat yang tidak tau aturan.

Minggu ke lima _ hari hari mendekati kemerdekaan kami pun ikut serta dalam kepanitiaan dan lomba lomba yang akan diadakan di jembatan 8. Lomba lomba tersebut bersifat umum yang dimana disebarkan hingga wilayah samarinda karna terdapat lomba untuk bencong,, aduuhh lama banget deh ngak pernah liat bencong,, terutama erfina belum pernah sama sekali melihat bencong katanya dan akhirnya dia ngakak ketakutan pas ngeliat bencong wkwkwk..... tidak lupa kami memborong hadiah hasil lomba yang di menang kn oleh fadhil dan Fikri serta doprize... dan pada malam harinya kami melakukan perpisahan pada anak warga

jembatan 8 karna telah menerima kami di daerah mereka untuk melakukan kegiatan KKN. Kami sangat berterimakasih pada warga rt 6, rt 7, rt 8, dan rt 9 terutama pada ibu tina yang selalu mengingat kami ketika ada kegiatan.

Mungkin itu saja cerita yang bisa saya sampaikan karna tidak tau harus bercerita apalagi banyak banyak banyak berterimakasih. Ehh 1 cerita lagi tentang bocil rusuh yang suka aku ganggun dan ngoloki aku yaitu azzam namanya. Dia punya kk namanya Disa dan adeknya bernama Qinta. Azzam ini bisa di bilang anak hebat karna di umur yang baru memasuki kelas 1 SD dia sdh bisa membaca, menghapal surah surah pendek, hitungan pertambahan maupun perkalian serta ngajinya sudah iqro 6. Aku sangat sangat salut pada anak ini, jarang kita temui anak seperti dia yang dimana seharusnya seumura dia masih tahap mengeja bacaan abjad. Tapi berbeda dengan azzam karna telah di ajarkn oleh neneknya sejak dini. Tidak lupa dengan suara azzam waktu kelahi dengan qinta “ihhh ihhh ihhh gigiku loh sudah tumbuh”. Dan itu menjadi olokanaaaa(lucu lucuan ketika bercanda) bagi kami.



CHAPTER VI

“Bintang Kecil untuk Cita-Cita Besar Mereka”

“...’Kak, saya mau jadi ustadz!’ teriak seorang anak laki-laki.

‘Ih kamu kan kristen. Emang boleh?’ ...”



Maghfiratunnisa
(Sangasanga Dalam, Kutai Kartanegara)

Bintang Kecil untuk Cita-Cita Besar Mereka

“Kakak di sini saja ya, kakak nggak usah pulang. Kakak ngajar di sini saja selama-lamanya!” seruan riang itu membuatku tersenyum kecil. Anak-anak berkumpul mengelilingiku di lapangan sekolah se usai kerja bakti dilaksanakan. Aku menunduk dan menyamakan tinggi dengan mereka, mengusap rambut salah satunya.

“Nggak bisa dong, kakak harus kuliah!” ucapku pada mereka. Wajah riang mereka berganti menjadi sedih dan tak rela. Aku kembali tersenyum lebar dan mengajak mereka bermain. SDN 014 ini menjadi cerita awal aku menuliskan cerita ini.

Pengabdian pada masyarakat atau biasa dikenal dengan kuliah kerja nyata dimulai empat minggu yang lalu, pada tanggal 14 juli 2023. Namaku Maghfiratunnisa, biasa dipanggil Fira. Hobiku melihat sesuatu yang indah seperti sunset dan sunrise. Tahun ini aku menginjak semester 7 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda program studi Pendidikan Agama Islam. Alasanku mengambil jurusan pendidikan adalah agar aku dapat menjadi pendidik yang berkualitas, tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan spiritual. Pendidikan adalah jangka panjang dari tak terputusnya amal jariyah dan ini menjadi alasan dasar aku terjun dalam dunia pendidikan.

Kuliah kerja nyata atau biasa yang di singkat KKN ini adalah sebuah bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang ditentukan. Satu bulan yang lalu tepatnya pada tanggal 14 juli aku bersama teman rombongan KKN pergi ke kelurahan sanga-sanga dalam untuk melaksanakan pengabdian ini selama 45 hari lamanya. Rombongan KKN berjumlah 7 orang yang termasuk aku, Asriani, Fina, Sabrina, Alda, Fadil dan fikri. Kelompok KKN ini diketuai oleh Fikri Muliadi, aku sebagai sekretaris 1, Fina Sekretaris 2, bendahara 1 Alda, humas Asri, PDD fadil dan perlengkapan Sabrina. Itu adalah perkenalan anggota KKN yang nantinya kami akan saling membantu dan bekerja sama dalam program ini sampai selesai.

Kembali pada satu minggu pertama saat aku dan teman rombongan sampai di desa sanga-sanga dalam, kami langsung menuju kantor kelurahan untuk perkenalan dan dilanjut pembahasan program kerja selama empat puluh lima hari ke depan. Setelah itu aku dan teman-teman berkeliling kelurahan untuk mencari rumah tempat tinggal.

Menurut laporan Fikri, ketua kelompok yang berkunjung pertama kali untuk menyerahkan surat izin KKN ada salah satu staf yang mengatakan bahwa sebenarnya ada posko khusus anak KKN tetapi berbayar dan sudah penuh oleh anak KKN dari kampus lain jadi staf itu menyarankan untuk mencari rumah atau kontrakan yang dapat di tinggali. Dan selama sisa hari pertama itu aku dan rombongan hanya berkeliling kelurahan mencari tempat tinggal sampai sore hari tiba. Setelahnya selama satu minggu pertama ini kami satu rombongan KKN hanya fokus beradaptasi dengan para warga dan lingkungan setempat.

Pada minggu kedua proker sudah mulai di laksanakan.

Kami di minta pihak desa untuk menjaga pelayanan di kantor kelurahan secara terjadwal. Salah satu tugasnya adalah melayani masyarakat yang ingin mengurus surat menyurat. Proker selanjutnya adalah mengajar ngaji di musholla setempat.

“Aku nggak mau ngaji sama kakak lagi. Kakak ngotot dan disalahin terus. Aku nggak suka!” suatu hari seorang anak berucap begitu lantang.

Jelas aku diam, anak itu terlihat begitu kesal dan berani. Untuk ukuran anak kelas satu SD tindakan tersebut menurutku sangat tidak sopan. Kuperhatikan lagi bacaan iqra' yang sebelumnya anak itu baca. Jelas sekali banyak salahnya. Aku hanya membenarkan yang salah dan mengoreksi bacaannya, ternyata reaksi anak itu sampai sebesar ini. Tidak hanya itu, anak-anak juga sangat ribut dan sulit sekali di atur. Mereka suka berlarian seenaknya dan tak mau diam. Beberapa hari pertama jelas menjadi hari yang berat. Aku harus mengoreksi bacaan mereka yang jelas banyak sekali salahnya, pengucapan huruf yang sering tertukar, lafadz yang tak sesuai dan masih banyak lagi kesalahan yang lain. Jelas dalam hal ini masyarakat harus lebih memperhatikan lagi pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka. Harus ikut terlibat dalam pendidikan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang sudah jelas adalah petunjuk bagi semua umat manusia. Yang membacanya saja mendapatkan berlipat-lipat pahala apalagi bagi yang mengajarkannya. Dalam hal yang satu ini aku miris mengetahui kurangnya perhatian para orang tua untuk anak-anak mereka dalam hal mengaji.

Kegiatan pada minggu ketiga aku dan teman-teman membuat proker sosialiasi di sekolah terdekat dilanjut untuk meminta izin mengajar. Alhamdulillahnya kami disambut hangat

oleh guru-guru setempat. Mereka senang kami bantu mengajar di sana dan mempersilahkan kami untuk memilih kelas. Awalnya semua berjalan dengan baik sampai aku sadar bahwa di sekolah tempat aku mengabdikan diri itu ada beberapa anak ABK yang bergabung bersama anak-anak yang lain. Masalahnya beberapa anak ABK ini bersifat sangat aktif bahkan sampai menyakiti temannya. Contoh kecil saat pembelajaran sedang berlangsung anak ABK bernama Hanafi ini sampai melukai tangan temannya dengan pulpen. Jelas situasi ini tidak baik jika terus terjadi. Hanafi juga sulit di tangani dan ditenangkan harus memerlukan guru khusus sendiri.

Jumlah guru di sekolah tempatku mengabdikan juga tak banyak. Hanya beberapa saja diantaranya kepala sekolah dan 10 guru termasuk waka kurikulum dan satu cleaning service. Melihat hal ini rasanya aku teringat sesuatu. Sebelumnya aku pikir sudah banyak sekolah maju di sekitaran Samarinda mengingat beberapa kali observasi aku menemukan sekolah dengan tingkat akreditasi A atau paling minimal baik. Ternyata aku mengabaikan sekolah di pinggiran kota atau di desa-desa kecil. Maksudnya, tak semua sekolah sudah maju dengan guru-guru berkualitas atau kemajuan teknologinya namun juga banyak sekali sekolah-sekolah yang bahkan masih kekurangan SDA dan bahkan sangat jauh tertinggal. Tentu jika mau mereka bisa mencari sekolah dengan bayaran mahal agar bisa pintar dan terjamin namun kembali lagi pada orang tua masing-masing. Aku pikir kini banyak calon guru muda yang lebih memilih sekolah besar dengan bayaran tinggi dibanding sekolah kecil yang jelas sekali kekurangan sumber daya manusia.

“Kak kita nggak mau istirahat, ayo kita belajar terus!”

“Iya kak, istirahatnya nanti saja. Kita lanjutkan belajarnya!”

Pekikan histeris itu membuatku tertawa lebar. Ini sudah seminggu aku mengajar dan di antara mereka semua sungguh membuatku takjub. Hari ini kami belajar IPAS dan aku membuat game kecil yang menggunakan metode pembelajaran talking stick. Aku akan menyanyi sambil memegang spidol dan mengarahkan spidol itu pada anak-anak. Saat nyanyian itu berhenti dan spidol mengarah pada salah satu anak maka anak itulah yang akan menjawab soal.

Ah, kelas yang menakjubkan. Aku suka mereka dan segala tingkahnya. Meski sering pusing dan merasa lelah tapi bersama mereka aku sadar bahwa pendidikan sejatinya adalah sesuatu yang akan terus berputar pahalanya. Aku mengajarkan mereka sebuah ilmu sederhana, mereka akan menjadi tahu kemudian mereka belajar menerapkan pada kehidupan sehari-hari, menjadi kebiasaan kecil yang baik dan terus berputar dalam roda kebaikan yang tak pernah terputus.

Proker selanjutnya yaitu ikut serta dalam kegiatan yasinan mingguan bersama ibu-ibu warga kelurahan sanga-sanga dalam. Hal menakjubkan yang terjadi padaku adalah saat aku diminta untuk membuka yasinan dengan mengaji Al-Qur'an surah yasin dilanjut Waqiah dan ditutup doa. Jujur saja itu menjadi pengalaman pertamaku mengikuti yasinan bersama. Dengan latar belakang Muhammadiyah jelas saja aku tak pernah melakukan yasinan. Dan pengalaman pertama ini mengangkat betapa pentingnya toleransi antar sesama umat islam.

Pada minggu ke empat aku dan para rombongan KKN pergi ke Samarinda untuk membeli beberapa bahan dan alat yang akan di gunakan untuk membuat inventaris taman bermain palagan. Proker ini menjadi salah satu hal menyenangkan dan memuat banyak pelajaran, khususnya untuk anak-anak SD agar

mereka bisa membuang sampah pada tempatnya ketika sedang bermain di taman Palagan.

Pada hari yang sama saat aku dan Alda menjaga kantor kelurahan kami diminta untuk ikut dalam kegiatan bansos warga setempat yang di laksanakan oleh Dinas Sosial. Aku mencatat warga penerima bansos seperti lansia dan disabilitas, sedangkan Alda membantu membagikan beberapa kilo beras, telur dan beberapa sembako lainnya. Hari itu ada yang membuatku terkesima, bukan karena ada sesuatu hal yang sangat menakjubkan melainkan aku terkesima oleh sesuatu yang ternyata luput kusadari selama ini. Orang-orang disabilitas yang ada di sanga-sanga dalam ini ternyata lumayan banyak. Aku berpikir mungkin selama ini aku telah kufur nikmat, aku banyak tak menyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Contohnya saja saat aku melihat orang disabilitas dengan jalan tak sempurna, dia bisa berdamai dengan takutnya dan menerima segala ketetapan Allah bahkan beliau juga mengajar pramuka di salah satu sekolah yang ada di Sanga Sanga Dalam. Benar-benar membuatku takjub dengan keteguhannya sebagai manusia dan betapa besarnya kuasa Allah.

Proker selanjutnya adalah tujuh belas Agustus. Aku dan teman-teman KKN membantu RT di posko kami untuk mengadakan lomba dan membantu warga merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Pada hari itu acara dimulai dengan begitu meriah selain karena ada hadiah dan beberapa macam lomba lainnya kami juga para mahasiswa KKN begitu antusias menikmati hari itu. Kami senang, merasa beruntung bisa ada di sana, menikmati moment itu dengan penuh bahagia. Jika ada waktu lagi, rasanya senang sekali mengenal mereka yang aku kira tak ramah pada awalnya.

“Kak, saya mau jadi ustadz!” teriak seorang anak laki-laki entah bernama siapa. Aku lupa namanya, yang jelas dia tak beragama islam. Aku hanya tersenyum saja, mengedarkan pandangan dan kembali menatap si anak itu.

“Ih kamu kan kristen. Emang boleh?” teriak anak laki-laki lain.

Aku hanya tersenyum lagi menanggapi. Bagiku tak ada yang salah dengan mimpi. Sebagaimana Allah mengizinkan kita untuk bermimpi semoga saja Allah juga mengizinkan kita untuk mewujudkannya. Jika bertemu dengan mereka kembali aku ingin berkata;

“Bermimpilah nak, jadilah bintang kecil untuk cita-cita besarmu. Terbanglah sejauh mungkin, tak apa bila cakrawala memelukmu dengan begitu dingin, ada doa ibu di rumah dan rintihan kerja keras ayahmu. Doa mereka mustajab, taklukkan dunia tempatmu bertumbuh dengan cara yang baik dan kehidupan yang benar. Kelak, kau akan mengerti bahwa waktu saat ini adalah satu hal terindah yang ingin kau ulang lagi.”

Terima kasih 45 hari yang sangat berkesan dan memberikan makna serta warna baru Sanga Sanga Dalam, yang akan menjadi sebuah kenangan dan akan menjadi cerita di suatu hari nanti.



CHAPTER VII

“Aku dan KKN-ku di Sangasanga Dalam”

“...itupun sampah yang kami pungut ada banyak sekali sekitar ada 2 truk untuk membuang sampahnya yang sangat banyak itu anggap saja kami semua sama seperti PANDAWARA CHILL.”



Fikri Mulyadi
(Sangasanga Dalam, Kuta Kartanegara)

Aku dan KKN-ku di Sangasanga Dalam

Saya fikri mulyadi akan menceritakan hal-hal apa saja yang saya lalui saat menjalanin kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Status saya adalah sebagai ketua kelompok KKN.

Sebelum hari pertama saya ke sanga-sanga dalam. Saya mengikuti pembekalan KKN namun di hari ke dua saya pergi ke sanga-sanga dalam untuk mengantarkan surat ke kelurahan. Kedatangan saya di sana di sambut dengan baik namun saat itu kepala kelurahan tidak ada di lokasi tersebut dikarenakan lagi ada urusan. Saya mengobrol dengan staf kelurahan mengenai kedatangan kelompok KKN serta membahas mengenai penempatan tempat yang akan kami tinggalkan selama KKN nantinya. Dari pihak kelurahan merespon dengan cukup baik, mereka mengizinkan kelompok KKN saya namun untuk lokasi tempat tinggal semasa KKN di minta cari sendiri dikarekan dari kelompok KKN yang datang terlebih dahulu mereka mencari tempat tinggal sendiri katanya tidak sesuai dengan mereka inginkan rumah tinggal itu maka mereka mencari sendiri. Dari pihak kelurahan juga menyampaikan untuk kelompok KKN saya untuk mencari tempat tinggal sendiri selama masa KKN takutnya ketika sudah di carikan tidak sesuai dengan apa yang di inginkan tempat tinggalnya. Pihak kelurahan juga meminta untuk 1 atau 2 orang

perwakilan untuk stay di kelurahan sebagai jalur koordinasi serta absensi kehadiran setiap harinya.

Setelah semua itu saya ijin untuk kembali ke kampus untuk menyampaikan apa saja yang saya dapatkan informasi dari pihak kelurahan. Sesampainya saya di kampus saya menyampaikan ada berita baik dan berita buruk. Teman-teman menanyakan berita baiknya dulu, beritanya kita diterima di sana dengan baik. Berita buruknya kita cari sendiri tempat yang akan di tinggalkan dengan uang saku pribadi karena dari pihak kelurahan tidak ada pendanaan, sesuai dengan kelompok KKN yang lainnya juga mengingatkan supaya tidak ada kecemburuan antar pihak kelompok KKN. Teman-teman pun mengiyakan hal tersebut karena mau gimana lagi

Di hari berikutnya saya dan teman-teman pergi ke sanga-sanga dalam untuk mencari tempat tinggal mana yang sesuai. Lokasi pertama di dekat Eramat, di situ ada namun untuk 7 orang itu tempatnya gak ada yang ada itu di belakang tempat tersebut masih dalam proses pembuatan dari teman-teman berdiskusi dan ingin mencari tempat lain terlebih dahulu, kami pergi ke daerah pembataan yang di sampaikan warga sekitar di sana ada tempat untuk di jadikan posko. Di sana memang ada namun sudah di tempati anak KKN UNMUL, yang satunya bisa tapi masih ada yg nempati terus orangnya pindah besok jadi kami diskusi sepakat untuk di sana ternyata ada anggota KKN namanya Robiatul Aldawiyah (ALDA).

Kami pun beranjak untuk mencari lokasi lainnya siapa tau sesuai dengan kriteria yang kami inginkan, setelah lanjutnya perjalanan ada satu teman saya yang merekomendasikan tempat yang di posting di Facebook. Kami hubungi pihak bersangkutan dan di arahkan untuk pergi ke lokasi untuk mengecek sesuai atau

tidaknya lokasi tersebut. Kami berdiskusi dan sepakat untuk meninjau tempat tersebut di Jembatan 8.

Di hari KKN pertama kami bertujuh pergi ke kelurahan mengkonfirmasi kembali bahwa kami sudah di posko yang bertempat di jembatan 8 tersebut. Setelah itu dari pihak kelurahan menanyakan mengenai apa saja program kerja kedepannya, serta membuat absensi untuk jaga di kelurahan 2 orang perhari sebagai titik kordinasi kegiatan apa saja yang kami lakukan waktu KKN selama 1 bulan 10 hari. Setelah itu kami pergi ke posko untuk prepare buat kedepannya mau ngapain aja.

Di minggu pertama kami kunjungan ke 4 RT (06,07,08,09) yang dimana mereka menerima kedatangan kami yang di sampaikan untuk membantu kegiatan warga contohnya kerja bhakti di lingkungan tersebut. Serta kegiatan yang lainnya yang membantu warga sekitar.

Kami juga menjalankan program kerja bersih-bersih Masjid yang dimana warga antusias dengan hal tersebut kami di belikan gorengan serta di buat minuman es.

Di malam harinya kami melaksanakan Zoom meeting dengan DPL terkait program kerja serta apa aja yang harus kita lakukan dan ibu DPL juga meminta kami tentukan untuk membuat jurnal atau Book Chapter.

Di minggu ke 2 saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan kunjungan ke sekolah untuk menyampaikan program kerja Mengadakan Bimbel Gratis Di Posko KKN UINSI. Di SD Tunas harapan.

Di sore hari kami juga mengajar anak-anak ngaji di masjid yang mana tempat pengajian tersebut berjalan begitu saja tanpa ada struktur pengawasan seperti TPQ pada umumnya dari ustaz di situ pun juga bilang kalau mereka sekedar membukakan pengajian

untuk anak-anak tanpa batas usia contohnya anak umur 5 tahun di perbolehkan untuk mengaji di TPQ tersebut maka dari itu ustaz juga menyampaikan bahwasanya anak-anak yang mengaji agak susah di atur saat temannya ngaji mereka pada bermain-main tapi ketika mengaji mereka focus untuk mengaji.

kami juga di ajak berkontribusi dalam kegiatan pawai obor yang mana kegiatan tersebut sangat menyenangkan dikarekan apresiasi masyarakat dari 04 RT tersebut terutama anak-anak yang membawa obornya, mereka sangat senang sekali untuk pertama kalinya mereka melaksanakan kegiatan pawai obor tersebut, dari pihak kepolisian juga ikut serta dalam pengawasan kegiatan tersebut.

Di minggu kedua ini kami juga di ajak RT 06 untuk kerja bakti membersihkan sampah yang menumpuk di buang sembarangan di dekat pertamina yang bertepatan dekat RT 06 yang mana di sana juga ada anak-anak KKN Regular UNMUL yang mana minggu pertama mereka membersihkan sebelum kedatangan kami, itupun sampah yang kami pungut ada banyak sekali sekitar Ada 2 truk untuk membuang sampahnya yang sangat banyak itu angap saja kami semau sama seperti PANDAWAR CHIL.

Setelah itu kami semua membuat bubur Asyura bersama warga sekitar, ada teman saya anggota KKN nama Fadil dia yang memimpin doa Asyura.

Di minggu ketiga kami ada kegiatan besar yaitu membantu kepanitian Tabligh Akbar yang terdiri dari 4 kelurahan yang ada di kecamatan Sanga-sanga dan anak-anak UNMUL. Kami membantu untuk membagikan brosur serta mengarahkan di mana laki-laki di mana tempat perempuan.

Di minggu ke empat paginya kami gotong royong

memasang unbul-unbul di RT setempat setelah itu kami makan bersama warga setempat dan bercanda gurau. Dan sianganya kami melaksanakan bimbel. Di sore hari kami lanjut mengajar ngaji.

Kami juga mengajar di SDN 014 yang mana kami mengajar secara kondisional karena dari pihak sekolahan juga membutuhkan laki-laki dalam pelajaran Olahraga, matematika dan pelajaran lainnya di isi yang perempuan. Kamipun makan bersama.

Karena di minggu ke 5 dan ke 6 kurang lebih sama saja, tapi untuk kegiatan literasi dan sholat Duhaha berjalan dengan lancar dan sangat di apresiasi sekolahan SDN 014.

Partisipasi kami pun ada yang lebih besar yaitu membantu warga yang berkolaborasi dari 4 RT dan kegiatan tersebut sangat meriah dan menyenangkan dikarenakan antusias warga sekitar dan warga di luar 4 RT tersebut.

Kamipun mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan di berikan untuk kelurahan sebagai tanda terimakasih kami. Seperti pembuatan plakat Bikin tong sampah serta pembuatan sertifikat berbingkai untuk RT 07 sebagai tempat posko KKN kami selama 40 hari lamanya.

Saya selaku ketua mengucapkan terimakasih yang banyak kepada anggota KKN yang telah bekerjasama, susah sedih dan senangnya kami lalui bersama.

